



PENGARUH RASIO KEUANGAN *EARLY WARNING SYSTEM* TERHADAP TINGKAT SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH PERIODE 2010-2013

Ely Pramuji Utami, ✉ Moh. Khoiruddin ✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2016

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Februari 2016

Keywords:

Solvability Rate; Financial Ratios Early Warning System

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Risk Based capital* (RBC). Sampel penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2010-2013. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio beban berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Sedangkan rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. Saran yang diberikan kepada investor yang akan membeli produk asuransi tidak perlu memperhatikan rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan ukuran perusahaan dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah karena ketiga rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Saran bagi perusahaan adalah memaksimalkan premi agar dapat menutup beban perusahaan karena rasio beban berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

Abstract

The purpose of this research is to investigate the influence of liquidity ratio, retention, expense ratio, and the size of the company to the company's solvability rate that proxied by the ratio of risk-based capital (RBC). Samples of the research was sharia life insurance companies that publish financial statements in 2010-2013. There were 40 samples in this research by using purposive sampling method. This research is a quantitative research. This research uses multiple linear regression. The results of this research shows that the expense ratio give significant affect to solvability rate of sharia life insurance company. While the liquidity ratio, the ratio of own retention and company size does not affect the company's solvability rate. The advice given to investors who would buy insurance products do not need to pay attention to the liquidity ratio, and the size of the company's own retention in assessing the solvability rate of sharia life insurance company's as the third ratio did not affect the solvability rate. The suggestions for the company is to maximize premiums in order to cover expenses due to the company expense ratio affect the solvency rate.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: elypratami04@gmail.com; mohkhoiruddin@yahoo.com

ISSN 2252-6552

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan keuangan global maupun nasional pada tahun 2013 secara umum mengalami perlambatan dibandingkan dengan periode tahun-tahun sebelumnya, dan hanya mencapai pertumbuhan 5,8% (yoY). Meskipun demikian, industri perbankan dan keuangan syariah masih memiliki potensi yang positif dimasa yang akan datang. Salah satu potensi industri keuangan syariah ditandai dengan banyaknya industri keuangan non bank

di Indonesia yang menawarkan produk dengan berbasis syariah misalnya asuransi syariah. Indonesia adalah negara yang menduduki peringkat kelima dengan potensi pengembangan industri keuangan syariah berdasarkan penilaian *Global Islamic Finance Report* (GIFR).

Pada tahun 2013 jumlah perusahaan perasuransian syariah mengalami peningkatan sebesar 8,89% dan rata-rata pertumbuhan dalam jangka waktu lima tahun terakhir sebesar 4,06%, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Perusahaan Perasuransian Syariah

	2009	2010	2011	2012	2013
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	2	3	3	3	3
Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah	17	17	17	17	17
Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah	1	2	2	2	2
Perusahaan Asuransi Kerugian yang memiliki Unit Syariah	19	20	18	20	24
Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah	3	3	3	3	3
Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah	42	45	43	45	49
Tingkat Pertumbuhan			7,14%	-4,44%	4,65% 8,89%

Sumber: www.ojk.go.id (statistik perasuransian 2013)

Asuransi syariah menurut Undang-undang nomor 40 tahun 2014 adalah usaha tolong menolong (ta'awuni) dan saling melindungi (takafuli) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana tabarru) yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sangat penting untuk meningkatkan tingkat utilitas, mengoptimalkan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan kepercayaan masyarakat serta konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan yang ada di Indonesia (financial well-literate), sebagaimana yang dilakukan terhadap lembaga-lembaga keuangan lainnya misalnya bank.

Agustina (2012), Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat perkiraan-perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan profit dari perusahaan.

Analisis kinerja keuangan yang khusus digunakan bagi perusahaan asuransi adalah analisis rasio keuangan early warning system (EWS) yang dibuat oleh The National Association of Insurance Commisioner (NAIC). Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Menurut Satria 1994 dalam Detiana 2012, early warning system merupakan tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat dilihat dari rasio Risk Based Capital (RBC). RBC merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi khususnya yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi semua kewajibannya.

Rasio-rasio Early Warning System terdiri dari rasio solvabilitas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio pertumbuhan surplus, underwriting ratio, rasio beban, rasio biaya manajemen, pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio agent's balance to surplus, rasio piutang premi terhadap surplus, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, rasio cadangan teknis. Rasio Early Warning System yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban dan ukuran perusahaan (Nurgoho & Sudarma, 2014; Murdiarti, 2014). Penelitian tentang tingkat solvabilitas perusahaan asuransi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan hasil penelitiannya berbeda-beda atau terdapat research gap.

Apsari (2012), melakukan analisis pengaruh rasio early warning system dan risiko sistematis terhadap tingkat solvabilitas yang diprosikan dengan harga saham pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI. Rasio early warning system yang digunakan dalam penelitiannya adalah rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio cadangan teknis, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua rasio early warning system yang digunakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sasiarto (2010) mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi kerugian karena rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya permasalahan likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven. Perusahaan perlu menurunkan besarnya likuiditas agar solvabilitas perusahaan meningkat karena jika perusahaan memiliki dana yang besar, maka tingkat solvabilitas perusahaan akan terjaga. Sedangkan penelitian Joo (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi kerugian.

Arifin (2013) mengamati tingkat solvabilitas semua perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2007-2012 dengan metode analisis regresi linear berganda. Variabel

independen yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, ukuran perusahaan, dan tingkat kecukupan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan sedangkan rasio ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan.

Fauzan dkk. (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan early warning system terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2010, hasil penelitiannya adalah bahwa rasio likuiditas dan rasio beban klaim berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan.

Joo (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan rasio beban sangat berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi kerugian karena ukuran perusahaan yang tinggi dapat memberikan kontribusi pada pendapatan perusahaan sehingga dapat berkontribusi tinggi juga pada tingkat solvabilitas perusahaan asuransi kerugian dan rasio beban yang tinggi memberikan kontribusi negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi kerugian.

Hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini berdasarkan penjelasan dan alur tersebut adalah:

- H1: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2010-2013
- H2: Rasio retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.
- H3: Rasio beban berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.
- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang tergabung

dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2010-2013. Pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan metode *purpose sampling* dengan kriteria sampel yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2010-2013. Sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut sebanyak 40 sampel. Variabel dependen penelitian ini adalah

tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *risk based capital* (RBC) dan variabel independennya adalah rasio keuangan *early warning system* (EWS) yang dicerminkan oleh rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban dan ukuran perusahaan. Pengukuran masing-masing variabel diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rumus Matematis Variabel

Variabel	Konsep	Rumus Matematis
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek	Rasio Likuiditas = <u>Kekayaan Lancar</u> x 100% Kewajiban Lancar
Rasio Retensi Sendiri (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui kekuatan modal sendiri terhadap premi risiko	Rasio Retensi Sendiri= <u>Premi retensi sendiri</u> x 100% Modal Sendiri
Rasio Beban (X3)	Ukuran mengenai kemampuan premi neto dalam menutup semua beban yang ada diperusahaan asuransi.	Rasio Beban = <u>Beban (klaim, komisi, dan usaha)</u> x 100 % Pendapatan premi neto
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan.	Ukuran Perusahaan = $\ln \text{Total Aset}$
Rasio <i>Risk Based Capital</i> (RBC)		$\text{RBC} = \frac{\text{Tingkat solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$

Sumber: Amrin (2009) dan Kusuma (2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini..

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun uji asumsi terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Teknik analisis regresi linier berganda diolah dengan

menggunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) 16 dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Tingkat Solvabilitas (RBC)
- α = Konstanta
- X1 = Rasio Likuiditas
- X2 = Rasio retensi sendiri
- X3 = Rasio Beban
- X4 = Ukuran Perusahaan
- β = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- e = Kesalahan residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi jiwa syariah yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (ASSI) periode 2010-2013.	20
2.	Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan.	(10)
3.	Jumlah Perusahaan	10
4.	Total Sampel (jumlah perusahaan x 4)	40

Perusahaan asuransi jiwa syariah yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Avrist Assurance
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Life
4	PT Asuransi Jiwa Mega Life
5	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	77.167	157.304			.491	.627
RLK	.078	.091	.115		.863	.394
RRS	-.176	.166	-.148		-1.062	.296
RBN	-.284	.065	-.597		-4.366	.000
UKP	3.211	13.084	.035		.245	.808

Dependent Variable: RBC

6	PT BNI Life Insurance
7	PT Prudential Life Assurance
8	PT AIA Financial Indonesia
9	PT AXA Financial Indonesia
10	PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 dan nilai VIP lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada multikolonieritas antar variabel independen. Hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW terletak diantara $d \leq d \leq 4-d$ ($1.721 \leq 1.961 \leq 2.279$).

Nilai signifikansi dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov sebesar $0.926 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi dengan normal. Hasil uji heteroskedastisitas menyatakan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Ghozali (2011), Analisis regresi berganda adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas (variabel independen) dengan satu variabel terikat (variabel dependen). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 77.167 + 0.078 X_1 - 0.176 X_2 - 0.284 X_3 + 3.211 X_4 + e$$

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 77.167 yang menunjukkan bahwa Y (tingkat solvabilitas/RBC) mempunyai nilai sebesar 77.167 dengan menganggap variabel independen (RLK, RRS, RBN, dan UKP) dianggap konstan/tetap. Nilai koefisien regresi variabel RLK (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0.078, artinya jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0.078.

Nilai koefisien regresi variabel RRS (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar -0.176, artinya jika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar

1% sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan penurunan Y sebesar -0.176. Nilai koefisien regresi variabel RBN (X_3) bernilai negatif yaitu sebesar -0.284, artinya jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan penurunan Y sebesar -0.284.

Berdasarkan tabel nilai koefisien regresi variabel UKP (X_4) bernilai positif yaitu sebesar 3.211, maka artinya jika variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel yang lain diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan peningkatan variabel Y sebesar 3.211. Sebelum melakukan uji statistik t, maka data harus melalui uji statistik F terlebih dahulu. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/ bebas pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/ terikat.

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147307.348	4	36826.837	5.711	.001 ^a
	Residual	225704.890	35	6448.711		
	Total	373012.237	39			

a. Predictors: (Constant), UKP, RLK, RBN, RRS

b. Dependent Variable: RBC

Nilai signifikansi dari uji statistik F sebesar 0.001<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan rasio likuiditas (RLK), rasio retensi sendiri (RRS), rasio beban (RBN) dan ukuran perusahaan (UKP) berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2010-2013.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi rasio likuiditas 0.394 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2010-2013. Hal ini berarti jika rasio likuiditas mengalami peningkatan atau penurunan, maka

rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap besarnya tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Joo (2013) dan Patel (2013) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi kerugian karena kewajiban pemegang polis selama satu tahun sudah ditanggung oleh perusahaan asuransi, oleh karena itu perusahaan menyimpan dana untuk tahun buku tertentu. Perusahaan asuransi jiwa syariah wajib memiliki dana jaminan sebesar 5% dari penyisihan kontribusi di dalam dana *tabarru* supaya dana pembayaran klaim tetap tersedia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasiarto (2010)

yang mendapatkan bahwa ada pengaruh antara rasio likuiditas dengan tingkat solvabilitas.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi rasio retensi sendiri sebesar 0.296 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2010-2013. Hal ini berarti jika rasio retensi sendiri mengalami peningkatan atau penurunan, maka tidak berpengaruh terhadap besarnya tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Apsari (2012) yang menemukan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini diakibatkan karena perbedaan risiko klaim yang terjadi di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Perhitungan risiko asuransi jiwa dapat dilakukan dengan membandingkan premi yang diperoleh serta klaim yang terjadi atas suatu jenis penutupan, kemudian dikalikan dengan faktor yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arifin (2013) menemukan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi rasio beban 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 yang berarti rasio beban berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2010-2013. Rasio beban mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.284 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan rasio beban, maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah sebesar -0.284 dengan menganggap variabel independen lainnya konstan/tetap.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar beban perusahaan maka tingkat solvabilitas perusahaan akan menurun sehingga perusahaan harus menurunkan rasio beban agar solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasiarto (2010) yang menemukan bahwa rasio beban berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Sehingga perusahaan perlu menurunkan rasio beban agar solvabilitas perusahaan meningkat, dimana rasio beban menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban melalui pendapatan premi. Tetapi, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Detiana (2012) yang menemukan bahwa rasio beban tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan 0.808 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2010-2013. Hal ini berarti setiap ukuran perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Kasih (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan tingkat solvabilitas yang lebih baik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013), Joo (2013) dan patel (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas yang diprosiksi dengan RBC perusahaan asuransi kerugian.

SIMPULAN DAN SARAN

Rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.394 > 0.05$ yang artinya H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Rasio retensi sendiri secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.296 > 0.05$ yang artinya H₂ ditolak dan H₀ diterima.

Rasio beban secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$ yang artinya H₃ diterima dan H₀ ditolak.

Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0.808 > 0.05$ yang artinya H₄ ditolak dan H₀ diterima.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah: (1) Bagi para peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lain misalnya semua perusahaan asuransi kerugian syariah untuk membedakan rasio keuangan *early warning system* apakah yang paling berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi kerugian syariah. (2) Bagi perusahaan asuransi sebaiknya meminimalisir jumlah beban yang digunakan dalam operasionalnya dan memaksimalkan pendapatan premi agar rasio beban menjadi kecil karena rasio beban berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan. (3) Bagi calon investor dalam membeli produk asuransi jiwa syariah tidak perlu memperhatikan rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan ukuran perusahaan dalam menganalisis tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah karena rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maria Indah. 2012. Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan *Early Warning System* pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang. *Tesis*. Palembang: Poltek Pal Com Tech
- Apsari, Citra. 2012. Analisis Pengaruh Rasio *Early Warning System* dan Risiko Sistematik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah*. Surabaya: STIE Perbanas
- Arifin, Firman. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Kecukupan Dana terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. *Skripsi*. Tanjung Pinang: Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Haji Ali.
- Detiana, Tita. 2012. Pengaruh *Financial Early Warning Signal* terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No.3, Hal. 239-245. Jakarta: STIE Trisakti
- Fauzan, Faisal dkk. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan *Early warning System* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164. November 2012. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Joo, Bashir Ahmad. 2013. Analysis of Financial Stability of Indian Non Life Insurance Companies. *Asian Journal of Finance and Accounting*. ISSN 1946-052X. Vol.5, No.1. Hal 306-319. Srinagar:University of Kashmir
- Kasih, Ayu Permata. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusuma, Muhammad Rizza P. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko *Underwriting*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Murdiarti, S. 2014. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio Camel. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 5(2)
- Nurgoho, N. C. & Sudarma, K. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3(1)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perasuransian 2013*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Patel, Rameshchandra. 2013. Solvency Analysis-A Study of Public and Private Insurance Companies in India. *Indian Journal of Applied Research*. ISSN-2249-555X. Vol. 3, Issue. 5.